

Peningkatan Pengetahuan Makanan Gizi Seimbang Balita Di Dalam Usaha Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Zulia Khairani¹, Efrita Soviyanti^{2*}, Faizah Kamilah³

^{1,2,3} Universitas Lancang Kuning

**Corresponding author*

E-mail: efritasoviyanti@unilak.ac.id

Article History:

Received: 2023-03-15

Revised: 2023-04-05

Accepted: 2023-05-26

Abstract: Rumbai Bukit adalah desa binaan Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru, Riau. Hasil diskusi awal dengan ketua PKK Rumbai Bukit mendapatkan informasi bahwa salah satu permasalahan yang dihadapi Rumbai Bukit adalah stunting pada anak. Hasil penggalian potensi alam di Rumbai Bukit ditemukan informasi adanya potensi singkong, pepaya, kelapa sawit, lele, lele, dll. Sedangkan potensi kreativitas yang ditemukan adalah kerajinan piring lidi dari limbah sawit, pengolahan nugget ikan lele, kerupuk lele, hasil rajutan, dll. Berdasarkan kelengkapan sumber pangan di kecamatan Rumbai Bukit, seharusnya tidak ada balita yang stunting di kecamatan ini. Untuk itu kami tim PKM melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu tentang makanan bergizi seimbang untuk anak, dengan sumber makanan yang mudah didapat dan harga yang terjangkau. Harapannya dengan meningkatnya pengetahuan ibu tentang makanan bergizi untuk balita dapat menurunkan angka stunting serta meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat.

Keywords:

Desa Binaan, Stunting, Kesejahteraan Masyarakat

Pendahuluan

Desa binaan merupakan suatu program pembangunan masyarakat dengan target lokasi sebuah desa yang memenuhi kriteria untuk menjadi sebuah desa binaan. Mengembangkan desa binaan merupakan pilihan yang tepat dan strategis baik untuk kepentingan pembangunan nasional. Program ini diyakini akan memberikan dampak positif, yaitu membina sumber daya manusia di perdesaan dengan pendekatan pendidikan.

Sedangkan dari sudut pembangunan nasional, desa merupakan tempat bermukimnya sebagian besar penduduk Indonesia. Sebanyak 90% penduduk Indonesia hidup di perdesaan; maka membangun desa sama dengan membangun

bangsa. Desa merupakan inti dalam menopang keutuhan dan kemajuan bangsa. Dengan mengabaikan masyarakat desa, maka akan sulit untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Oleh karena itu masyarakat perdesaan harus diberdayakan sesuai dengan kondisi dan potensinya masing-masing. Untuk itu diperlukan adanya pengembangan desa binaan yang cocok baik bagi kampus maupun masyarakat. Pengembangan desa binaan harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) dikelola melalui pengorganisasian yang dapat melibatkan semua unsur dan institusi mulai dari tingkat keluarga, RT, RW, Desa, Kecamatan, dan Kabupaten, (2) dijalankan secara mandiri dan terus-menerus dikembangkan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, (3) program disusun melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, monitor dan evaluasi, serta tindak lanjut, (4) dikembangkan prinsip-prinsip kemitraan dengan stakeholders, dan (5) diarahkan untuk menjadi lembaga yang mampu memperkuat struktur sosial masyarakat desa.

Rumbai Bukit adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Rumbai Barat, Kota Pekanbaru dengan jumlah penduduk 8.584 jiwa. Kelurahan Rumbai Bukit merupakan desa binaan Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning dengan ditandai penanda tanganan MOU No. 025/FE/Ks/2022 tentang Kerjasama Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Lurah Rumbai Bukit.

Hasil diskusi awal dengan ketua PKK kelurahan Rumbai Bukit pada bulan Januari 2022 ditemukan informasi bahwa salah satu masalah yang dihadapi kelurahan Rumbai Bukit adalah masalah stunting pada anak. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah 5 tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya (Kusumawati, E, dkk, 2015). Berdasarkan data dari pemerintah kota Pekanbaru, juga dikatakan prevalensi stunting tertinggi tahun 2021 terdapat di Kelurahan Pesisir (11,31%), Tanjung Rhu (6,67%), dan Rumbai Bukit (4,22%) (Pekanbaru.go.id, 2022). Dari data tersebut diketahui bahwa kelurahan Rumbai Bukit merupakan tertinggi ketiga dari kasus stunting di kota Pekanbaru.

Pemerintah Kota (Pemko) Pekanbaru saat ini tengah komit untuk menurunkan angka stunting atau masalah kekurangan gizi kronis terhadap anak yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama. Secara Nasional Pemerintah Pusat telah menetapkan stunting sebagai isu prioritas nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 dengan target penurunan yang signifikan dari kondisi 24,4% pada 2021 menjadi 14% pada 2024 (ali, 2022).

Berdasarkan keterangan mitra, bahwa potensi alam di Rumbai Bukit ditemukan adanya potensi ubi kayu, pepaya, kelapa sawit, ikan patin, ikan lele, dll. Di kelurahan ini ada kolam ikan yang menghasilkan ikan patin dan lele yang berlimpah. Sedangkan potensi kreatifitas yang ditemukan adalah kerajinan piring lidi

dari limbah sawit, pengolahan nugget patin, kerupuk ikan patin, hasil rajutan, dll. Diketahui informasi bahwa keterampilan membuat produk kreatif ini diajarkan kepada kelompok ibu rumah tangga oleh instansi pemerintah dan ada juga kegiatan pengabdian dosen suatu kampus yang memberikan keterampilan mengolah ikan patin menjadi nugget dan kerupuk.

Berdasarkan kelengkapan sumber bahan makanan yang ada di kelurahan Rumbai Bukit, seharusnya tidak ada balita yang mengalami stunting di kelurahan ini. Untuk itu kami tim PKM akan melakukan kegiatan pengabdian peningkatan pengetahuan ibu tentang makanan gizi seimbang pada anak, dengan sumber pangan yang mudah diperoleh dan harga yang terjangkau. Harapannya dengan meningkatnya pengetahuan ibu tentang makanan bergizi untuk balita, dapat menurunkan angka stunting dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, dengan memiliki pengetahuan tentang gizi seimbang, ibu dapat menyiapkan makanan yang bergizi di rumah atau ilmunya digunakan untuk berwirausaha makanan.

Berdasarkan analisis situasi diatas, maka dapat kami rumuskan permasalahan mitra adalah sebagai berikut : Kasus Stunting yang meningkat di kelurahan Rumbai Bukit karena minimnya pengetahuan ibu-ibu tentang makanan gizi seimbang pada balita. Selain itu, faktor ekonomi masyarakat di daerah tersebut Sebagian tergolong menengah ke bawah. Ditambah lagi dengan kondisi pandemi Covid-19 yang mempengaruhi pemenuhan gizi masyarakat terutama balita berkurang sehingga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan balita.

Metode

Kegiatan pengabdian akan dilakukan dengan metode presentasi dan diskusi, dimulai dengan pembukaan video profil Universitas Lancang kuning, dilanjutkan dengan presentasi tentang makanan gizi seimbang oleh Dokter dan presentasi peluang wirausaha makanan yang bergizi untuk balita. Setiap peserta akan mendapatkan fotocopy slide presentasi dan terbuka untuk kegiatan diskusi. Kegiatan ini melibatkan beberapa unsur masyarakat, diantara adalah : RT/RW; Lurah Rumbai Bukit Pekanbaru; Dosen Unilak; Pemateri utama (Dokter Umum); Mahasiswa.

Evaluasi kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara mengukur keberhasilan kegiatan dengan menetapkan tolak ukur sebagai berikut: Memberikan kuesioner sebelum dilaksanakannya pengabdian untuk mengetahui pengetahuan ibu-ibu mengenai makanan gizi seimbang bagi anak; Diperolehnya pengetahuan dengan makanan gizi seimbang bagi balita dan peluang wirausaha makanan anak dimana peningkatan pengetahuan ini diukur dengan memberikan koesioner setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat.

Hasil

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Aula Kantor Lurah Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai Barat. Waktu pelaksanaannya pada hari Jumat tanggal 17 Juni 2022 yang dihadiri oleh ibu-ibu dalam wilayah kelurahan Rumbai Bukit yang berjumlah 17 orang, mayoritas yang memiliki anak balita dan Ibu-Ibu kader posyandu di kelurahan rumbai bukit. Kegiatan ini terlaksana setelah dilakukan koordinasi dengan Fasilitator Kelompok Kerja Ibu-Ibu PKK Kelurahan Rumbai Bukit tentang materi dan peserta yang menjadi target PKM, waktu pelaksanaan PKM serta tempat yang layak sebagaimana tertuang dalam dokumen rencana kegiatan.

Sebelum pengabdian masyarakat dilakukan, terlebih dahulu tim memperkenalkan diri sambil sharing-sharing tentang keadaan setempat. Isu yang diangkat pada pengabdian masyarakat kali ini adalah tingginya angka stunting, tingginya angka pengangguran serta luasnya lahan yang belum dimanfaatkan oleh masyarakat. Ternyata berdasarkan hasil diskusi dengan mitra diperoleh bahwa memang benar di Kelurahan Rumbai Bukit itu angka stunting tinggi yang disebabkan karena rendahnya penghasilan masyarakat. Hal ini karena disebabkan pengangguran dan angka pendapatan yang rendah. Akan tetapi di wilayah rumbai bukit cukup banyak menanam hasil pertanian seperti ubi, pepaya, dan ikan patin. Hanya saja hasilnya belum dimanfaatkan secara optimal.

Pelaksanaan PKM dilakukan pada jam 16.00 sampai dengan 18.00. Acara pertama diawali dengan kata sambutan dari Fasilitator Pokja PKK. Selanjutnya, pembukaan dari ketua kegiatan pengabdian masyarakat, pemutaran video promosi Universitas Lancang Kuning. Kegiatan utama dengan memberikan pengetahuan tentang Makanan Gizi Seimbang Balita Di Dalam Usaha Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dikelurahan Rumbai Bukit- Kecamatan Rumbai oleh dr. Sylvia Restu Mayestika. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat di beberapa gambar dibawah ini :



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Diskusi

Evaluasi pada tahap pertama sesuai dengan indikator dan rancangan evaluasi diperoleh data sebagai berikut: Jumlah peserta yang hadir sebanyak 24 orang Ibu-Ibu anggota PKK; Keantusiasan peserta sangat terlihat jelas dimana hampir seluruh peserta aktif terlibat dalam proses kegiatan hingga selesai; Evaluasi pada tingkat kesukaan konsumen (peserta) hampir semua peserta >95% menyatakan suka dengan hasil kegiatan.

Penyampaian materi dilakukan dengan sistem diskusi. Setelah seluruh materi disampaikan, dilanjutkan dengan diskusi terbuka dan berbagi pengalaman dengan para peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami. Untuk kelancaran, kenyamanan dan ketertiban penyelenggaraan kegiatan maupun diskusi yang berlangsung, maka strategi yang dilakukan adalah dengan melakukan dialog interaktif pada setiap materi yang disampaikan.

Tahap pengamatan secara mendalam dan komprehensif (monitoring) dan evaluasi pelaksanaan kegiatan literasi terhadap para peserta merupakan tolok ukur untuk mengetahui capaian atau terdapatnya peningkatan pengetahuan, pemahaman dan perilaku (kompetensi) peserta. Kegiatan monitoring partisipasi peserta dilihat sejak dimulainya sosialisasi pelatihan sampai pada penutupan pelatihan. Dalam tahap ini, setiap materi yang disampaikan oleh tim PKM mendapat respon aktif dari seluruh peserta dengan perhatian yang optimal. Begitu pula pada alokasi waktu

untuk diskusi, keaktifan para peserta juga dimonitoring, yang mana sebagian besar peserta sangat aktif mengajukan pertanyaan bahkan berulang-ulang sesuai dengan masalah yang dihadapinya, dan cukup relevan dengan materi yang disampaikan atau masih terkait dengan pengetahuan gizi balita. Berbagai pertanyaan yang diajukan peserta, narasumber berupaya memberikan jawaban dengan memberikan contoh dalam mengatasi setiap masalah yang sudah dialami dan sedang dihadapi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta. Selanjutnya, penyelenggaraan kegiatan PKM dievaluasi oleh peserta atas kinerja prosesi pelaksanaan kegiatan ini. Hasil yang diperoleh dari penyebaran kuesioner secara random ke peserta kegiatan sebanyak 24 kuesioner, sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan adalah mayoritas peserta belum mengetahui banyak tentang pengetahuan gizi seimbang bagi balita. Hal ini terlihat dari jawaban peserta pada pertanyaan no 1-6 pada kuesioner. Secara keseluruhan pelaksanaan PKM cukup berhasil karena peserta mampu menguasai materi, baik tentang makanan gizi seimbang bagi balita dan mencegah stunting. Peserta juga menjadi lebih mengerti tentang bahaya stunting dan cara untuk mencegahnya. Hal ini terlihat dalam jawaban peserta pada pertanyaan no 1-6 pada kuesioner sesudah kegiatan PKM diberikan. Dengan diadakannya kegiatan ini, diharapkan semua pihak memperoleh hasil dan manfaat. Tim PKM mampu memberikan pengetahuan kepada ibu-ibu di kelurahan rumbai bukit tentang pentingnya gizi seimbang bagi anak balita. Terjalannya Kerjasama antara kelurahan Rumbai Bukit dengan Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning , sehingga dosen dapat melaksanakan Tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat dengan terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

Kesimpulan

Hasil dari diselenggarakannya kegiatan pengabdian masyarakat peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi balita di kelurahan Rumbai Bukit adalah : Meningkatkan pemahaman Ibu tentang makanan gizi seimbang bagi balita sehingga nantinya diharapkan akan meningkatkan kualitas generasi Indonesia kedepan; meningkatkan pengetahuan ibu tentang bahan makanan yang kualitasnya baik dan harganya murah

Daftar Referensi

Hallosehat.com, Stunting Pada Anak, diakses 20 Februari 2022

Rizki, Amalia, Stunting ancaman bagi ekonomi Indonesia, Rised.or.id, 2020

Wahyuni, Dian. Rinda Fitrayuna, Pengaruh Sosial Ekonomi dengan kejadian stunting pada balita di desa kwalu tambang Kampar, PREPOTETIF jurnal kesehatan masyarakat, 2020

Wikipedia. Org. Kelurahan Rumbai Bukit, diakses 20 Februari 2022